**I. PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Di negara tropis seperti Indonesia memiliki permasalahan tersendiri terkait infeksi bibit penyakit salah satunya Demam Berdarah Dengue (DBD) yang diinjeksikan oleh nyamuk *Aedes aegypti* beserta *Aedes albopictus*. Kebanyakan bibit penyakit ini menginfeksi seseorang yang berumur kurang dari 15 tahun tetapi terdapat seseorang yang terinfeksi lebih dari umur tersebut. Biasanya seseorang yang terinfeksi virus ini akan mengalami gejala kurang lebih selama satu minggu, kemudian tahap inkubasinya berlangsung selama 4 sampai dengan 10 hari setelah terinjeksi bibit penyakit ini.1–3

Menurut *World Health Organization* (WHO) sepanjang masa 2020 bibit penyakit DBD banyak menginfeksi sebagaian besar wilayah internasional dan permasalahan terbesarnya terjadi pada Indonesia. Sepanjang masa 2019 tercatat akumulasi penderita DBD dalam skala internasional menduduki rank terbesar dengan daerah yang terdampak terawal yaitu Afghanistan.3

Di Indonesia, tahun 1968 pertama kali kasus DBD dilaporkan di Surabaya dan Jakarta. Hingga saat ini, semua provinsi telah melaporkan kejadian DBD diwilayahnya. Angka kasus DBD dari tahun 2016 secara nasional sebesar 78,85/100.000 penduduk, sehingga jumlah tertinggi di Provinsi Bali, Kalimantan Timur dan DKI Jakarta. Kemudian terjadi penurunan angka kasus DBD pada tahun 2017 menjadi 22,5/100.000 penduduk.4

Untuk menangani permasalahan tersebut tahap permulaaan dapat berupa sosialisasi terkait penyakit DBD agar penduduk bisa melakukan tindakan *prevention* dan penerapannya bermula dari lingkungan keluarga. Ibu memiliki perang penting di lingkungan tersebut karena mempengaruhi tingkat *health*. Dalam hal ini tingkat pengetahuan dan pemahaman dari seorang ibu terkait DBD diutamakan agar bisa mengambil langkah *prevention* maupun penanganan.5,6

Tatacara upaya penanganan DBD yang dilakukan Ibu Rumah Tangga (IRT) bisa berpengaruh pada perubahan tingkah laku yang bisa mencegah penyebaran DBD serta bentuk penanganan dengan tingkat keefesienan yang lebih baik. Perilaku ibu dikatakan baik yaitu terdapat pengetahuan yang diperlukan sehingga bagaimana ibu dapat menentukan perilaku saat anak maupun keluarga mengalami tanda-tanda terpapar DBD, dan lamanya durasi yang dibutuhkan keluarga yang terpapar DBD dibawa ke rumah sakit atau periksa ke dokter.5,7

Di Provinsi Maluku Utara, pada tahun 2019 jumlah penderita DBD menurut jenis kelamin sebanyak 1.195 (95,2%) dengan jumlah penderita yang meninggal akibat DBD sebanyak 16 (1,3%) penderita dan di Kabupaten/Kota jumlah penderita yang terjangkit DBD sebanyak 8 (80,00%).8

Data Dinas Kesehatan Kota Ternate menunjukkan insiden angka kejadian DBD di Kota Ternate pada tahun 2020 sebanyak 170 kasus pada semua kelompok usia dengan jumlah kematian sebanyak 1 kasus. Dari data tersebut tercatat penderita DBD di Kecamatan Pulau Ternate pada Puskesmas Sulamadaha sebanyak 2 kasus dan Puskesmas Jambula 0, pada Kecamatan Ternate Utara di Puskesmas Siko sebanyak 21 kasus dan Puskesmas Bahari Berkesan sebanyak 5 kasus, Kecamatan Ternate Tengah di Puskesmas Kalumpang sebanyak 26 kasus dan Puskesmas Kota sebanyak 32 kasus.9

Sedangkan Kecamatan Ternate Selatan di Puskesmas Kalumata sebanyak 69 kasus DBD dengan jumlah kematian sebanyak 1 kasus dan Puskesmas Gambesi 8 kasus. Pada Kecamatan Moti 0 kasus, Kecamatan Pulau Batang dua di Puskesmas Mayau 0 kasus dan Kecamatan Pulau Hiri 0 kasus.9

Dari pemaparan tersebut dilakukanlah riset mengenai “Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam upaya pencegahan DBD di Puskesmas Kalumata Kecamatan Ternate Selatan”.

1. **Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Kalumata Kecamatan Ternate Selatan?

1. **Tujuan Penelitian**
2. **Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue di Puskesmas Kalumata Kecamatan Ternate Selatan.

1. **Tujuan Khusus**
2. Mengidentifikasi karakteristik ibu berdasarkan usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan.
3. Mengetahui pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan DBD di Puskesmas Kalumata Kecamatan Ternate Selatan.
4. Mengetahui sikap ibu dalam upaya pencegahan DBD di Puskesmas Kalumata Kecamatan Ternate Selatan.
5. Mengetahui perilaku ibu dalam upaya pencegahan DBD di Puskesmas Kalumata Kecamatan Ternate Selatan.
6. **Manfaat Penelitian**
7. **Manfaat bagi Peneliti**

Manfaat peneliti sebagai *experience* berharga yang bisa mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian dan dalam mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan saat mengenyam bangku sekolah khususnya dibidang kesehatan masyarakat.

1. **Manfaat bagi Pendidikan**
2. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan informasi yang dapat dijadikan sebagai data awal dalam penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap dan perilaku khususnya dalam bidang ilmu kesehatan masyarakat.
3. Mendapatkan data mengenai gambaran pengatahuan, sikap dan perilaku ibu pada usaha *prevention* penyakit DBD.
4. **Manfaat bagi Kesehatan**

Sebagai informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak terkait (Dinas Kesehatan, Puskesmas, Kecamatan dan Kelurahan). Kemudian sebagai bahan masukkan untuk pembinaan kepada masyarakat menetapkan strategi dalam upaya pencegahan penyakit DBD di Puskesmas Kalumata Kecamatan Ternate Selatan.